

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak perusahaan didirikan baik itu perusahaan dagang, jasa, ataupun industri yang berbentuk badan hukum, diantaranya perusahaan perseorangan, persekutuan seperti Firma dan Persekutuan Komanditer, Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan Kegiatan usaha Koperasi. Dengan perkembangan yang sangat pesat suatu perusahaan harus siap bersaing untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan maka diperlukan pengelolaan dan pengaturan keuangan dipertanggungjawabkan mengenai kinerja perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan perekonomian di Indonesia, diantaranya ialah koperasi sebagai salah satu jenis usaha yang ada saat ini.

Koperasi merupakan sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh sekumpulan orang-orang demi kepentingan dan kesejahteraan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Koperasi adalah suatu badan usaha yang mempunyai anggota orang seorang atau badan hukum koperasi berdasarkan dengan melandaskan kegiatannya sesuai dengan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan utama dari suatu koperasi adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan memaksimalkan laba atau keuntungan untuk mensejahterakan anggota.

Dalam menjalankan kegiatannya koperasi membutuhkan laporan keuangan sebagai tolak ukur dalam roda perputaran keuangan, umumnya laporan keuangan koperasi dibukukan dalam laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi yang dibagikan kepada setiap anggota koperasi pada Rapat Anggota

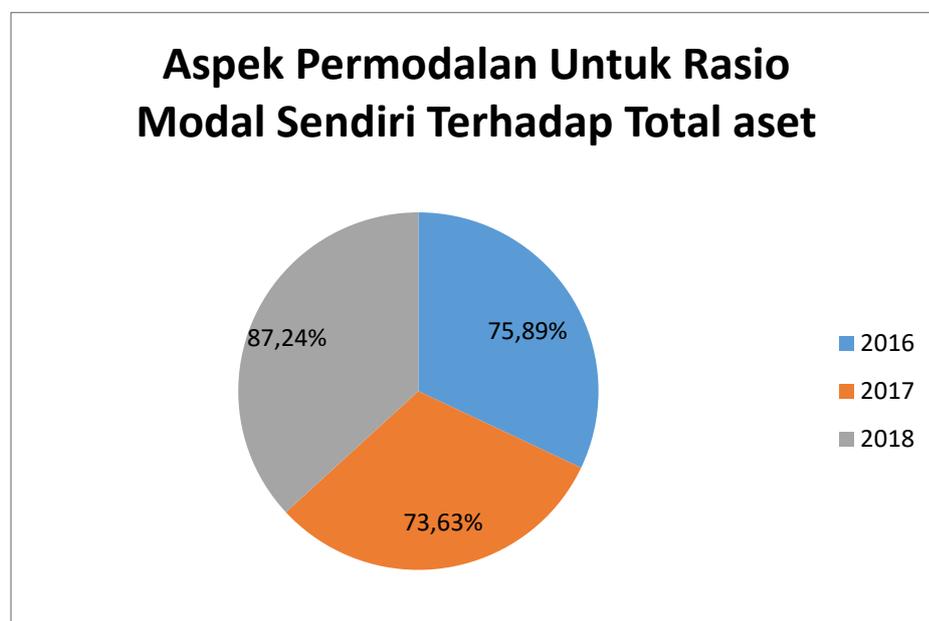
Tahunan (RAT). Laporan Sisa Hasil Usaha dan Neraca serta laporan pendukung lainnya seperti Laporan Perincian Piutang Perkembangan kondisi keuangan merupakan laporan keuangan yang ada pada Koperasi yang sangat penting dalam menilai sehat atau tidaknya koperasi, karena faktor terpenting dalam menilai sehat atau tidaknya koperasi terletak pada unsur keuangan. Unsur keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan akan dapat mengevaluasi kebijakan dan prosedur koperasi sudah tepat atau belum serta menentukan arah kegiatan usaha yang akan dijalankan di masa akan datang.

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 “keadaan suatu koperasi bisa dilihat dari 7 aspek yakni : aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian serta pertumbuhan, lalu aspek jatidiri koperasi”. Pada Penilaian kesehatan koperasi dilihat berdasarkan ketujuh aspek yang terdiri dari beberapa komponen rasio keuangan yaitu untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Koperasi Karyawan Patra PT Pertamina (Persero) RU III Plaju merupakan koperasi yang mempunyai banyak unit usaha seperti simpan pinjam, toko, kontrak dan pengadaan, kerjasama pendanaan, penjualan tiket pesawat, penyewaan tenda, pengelolaan wisma, serta penyewaan sarana. Koperasi ini didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan seluruh anggota. Koperasi Karyawan Patra PT Pertamina (Persero) RU III Plaju menyajikan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan sisa hasil usaha. Dilihat dari laporan keuangan dan sisa hasil usaha, Pendapatan pada Koperasi Karyawan Patra PT Pertamina (Persero) RU III plaju meningkat setiap tahunnya namun pada biaya operasional mengalami turun naik, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tentu memerlukan suatu analisis rasio keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran sehat atau tidaknya tingkat kesehatan dan tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan, Koperasi karyawan patra PT Pertamina (Persero) RU III plaju belum menerapkan penilaian koperasi berdasarkan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi

dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi Koperasi Karyawan Patra PTPertamina (Persero) RUU Plaju perlu melakukan evaluasi terhadap kesehatan koperasi berdasarkan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 dikarenakan masih ada aspek yang belum memenuhi standar peraturan yang ditetapkan dilihat pada tahun 2016 Aspek permodalan untuk rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 75,89%, tahun 2017 sebesar 73,63% dan sebesar 87,24% pada tahun 2018. Rasio modal sendiri pada tahun 2016 dan 2017 terhadap total aset pada Aspek permodalan yang berada direntang $60\% < X < 80\%$ hanya memberikan nilai 50 dari 100, sedangkan pada tahun 2018 berada pada rentang $80 < X < 100\%$ yang memberikan nilai 25 dari 100. Hal ini menunjukkan Aspek permodalan untuk rasio modal sendiri belum terhadap total aset tahun 2016, 2017 dan tahun 2018 belum memenuhi standar.



Gambar 1.1 Diagram Aspek Permodalan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Sumber: Data Olahan Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju

Dengan menggunakan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri yang ada pada peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, maka diharapkan dapat membantu Koperasi Karyawan Patra Pertamina (Persero) RU III Plaju dalam menilai kesehatan koperasi dan mengetahui kelemahan yang ada sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana di masa yang akan datang. Berdasarkan masalah yang ada pada uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan pada Koperasi Karyawan Patra PT Pertamina (Persero) RU III Plaju”**.

1.2. Rumusan Masalah

Data yang diperoleh penulis dari Koperasi Karyawan Patra PT Pertamina (Persero) RU III Plaju yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Penulis menemukan permasalahan yakni bagaimana penilaian kesehatan koperasi pada Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan laporan akhir ini, agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membatasi pembahasan penilaian kesehatan koperasi dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju tahun 2016, tahun 2017 dan tahun 2018 dengan ruang lingkup seluruh aktivitas usaha. Alat analisis rasio yang digunakan mengacu pada peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui penilaian kesehatan koperasi pada Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai mata kuliah analisis laporan keuangan, khususnya analisis sumber dan penggunaan kas.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam hal pengelolaan sumber dan penggunaan kas terutama dalam pemanfaatan kas koperasi.

3. Bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya

Sebagai bahan referensi atau acuan untuk mahasiswa/i di Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Akuntansi di masa yang akan datang dalam menyusun laporan akhir tentang Analisis Laporan Keuangan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sanusi 2013: 12) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan namanya wawancara, sedangkan dalam bentuk tulisan namanya kuisisioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi 2 bagian:

- a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
- b. Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang

menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun non perilaku.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, biasanya telah tersedia di lokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai kebutuhan.

1.5.2 Jenis Sumber dan Jenis Data

Menurut Sanusi (2011:104), jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa pengantara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut, Penulis membagi data-data yang objektif dan diperlukan untuk mendukung penyusunan laporan akhir ini. Pembagian data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

1. Struktur Organisasi
2. Pembagian Tugas dan Wewenang

b. Data Sekunder

1. Sejarah singkat Perusahaan
2. Aktivitas koperasi
3. Neraca
4. Laporan Laba-rugi

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir ini, serta memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab yang lainnya, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis akan mengemukakan dasar, arah dan permasalahan yang akan dibahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai koperasi, laporan keuangan, tingkat kesehatan koperasi dan penilaian kesehatan koperasi

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju mengenai sejarah, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas dan penyajian laporan keuangan selama tahun 2016, tahun 2017 dan tahun 2018.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan menganalisis laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju yakni berupa analisis rasio-rasio yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi yang mengacu pada peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini penulis akan mengemukakan kesimpulan sebagai hasil dari analisis yang ada pada bab IV serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat membantu Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju di masa yang akan datang dalam menjalankan aktivitas usahanya.